



Yosi Shandra¹

STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR: MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERDIFERENSIASI PADA EKONOMI KELAS X

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu menerapkan model yang sesuai pada bahan ajar guna meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar minat belajar siswa dengan pembelajaran diferensiasi menggunakan model berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 10 Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, dan angket minat belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan, (1) aktivitas guru pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 21,74%, (2) Aktivitas siswa dikategorikan meningkat dengan nilai 25%, dan (3) Minat belajar siswa merupakan indikator kesejahteraan siswa, dan nilai rata-rata pada Siklus I dan Siklus II adalah 3,88. Partisipasi siswa pada Siklus I dan Siklus II rata-rata 3,77. Minat siswa rata-rata 3,76 untuk Siklus I dan Siklus II. Perhatian siswa yang memperoleh rata-rata 3,89 pada Siklus I dan Siklus II.

Kata Kunci: Minat, Berdiferensiasi, Model Berbasis Masalah.

Abstract

In the teaching and learning process, teachers are expected to be able to apply appropriate models to teaching materials in order to increase students' interest in learning. The aim of this research is to measure the increase in students' interest in learning through differentiated learning using a problem-based model in class X economics subjects at SMAN 10 Padang. This research uses classroom action research (PTK). Data was collected using teacher and student observation sheets, and student learning interest questionnaires. Based on the findings, (1) teacher activity in cycle I and cycle II increased by 21.74%, (2) Student activity was categorized as increasing with a value of 25%, and (3) Student interest in learning is an indicator of student welfare, and the average value - The average in Cycle I and Cycle II was 3.88. Student participation in Cycle I and Cycle II averaged 3.77. Average student interest was 3.76 for Cycle I and Cycle II. Students' attention obtained an average of 3.89 in Cycle I and Cycle II.

Keywords: Interest, Differentiated, Problem-Based Models.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Namun kenyataannya masih ada sebagian siswa yang lemah atau tidak tertarik pada mata pelajaran tertentu, termasuk ekonomi.

Ulfa, (2020) ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk dan struktur-struktur abstrak serta hubungan-hubungannya. Pembelajaran ekonomi di SMA merupakan ruang kelas atau sekolah dimana siswa dapat melaksanakan kegiatan pendidikan ekonomi di sekolah dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara logis dan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan.

Menurut Sapa'at, (2020) Sederhananya, ilmu ekonomi adalah bidang keilmuan yang berhubungan dengan gagasan dan konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis serta penalaran

¹ Guru Ekonomi, SMAN 10 Padang
 email: yosishandra69@gmail.com

deduktif. Artinya ilmu ekonomi dikaji mulai dari konsep teoretis hingga fakta. Selain itu, Anda mungkin juga perlu menggunakan penalaran induktif. Artinya ilmu ekonomi dipelajari dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta tertentu mengenai suatu hal secara umum.

Gumilar, (2021) Ilmu ekonomi muncul secara empiris dari pengalaman manusia di dunia. Dan pengalaman ini diolah dalam dunia relasi, diolah secara analitis dengan penalaran dalam struktur kognitif, dan terbentuklah konsep-konsep ekonomi, dan konsep-konsep ekonomi tersebut mempunyai nilai global atau universal yang dimanipulasi dengan notasi ekonomi.

Rahmawati, (2020) Pembelajaran ekonomi adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana agar mereka memperoleh kompetensi pada muatan ekonomi yang dipelajarinya. Landasan konsep-konsep dasar itulah yang menjadi landasan pembelajaran di tingkat berikutnya.

Mata pelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah atas (SMA) relatif abstrak dan mencakup konsep-konsep yang mungkin sulit bagi sebagian siswa. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari topik ini mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran bisnis adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model berbasis masalah. Pembelajaran yang dibedakan bertujuan untuk memperhitungkan perbedaan individu di antara siswa, sedangkan model berbasis masalah memberikan konteks yang realistis dan dapat diterapkan untuk memahami konsep ekonomi.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban bagaimana agar siswa dapat mengeksplorasi secara maksimal kemungkinan-kemungkinan yang ada atau ada dalam hakikat waktu dan alam (Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran yang diferensiasi adalah langkah untuk mengadaptasi metode pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. (Fatimah & Mashar, 2023). Menurut Marantika et al., (2023) Pembelajaran yang terdiferensiasi adalah tentang penyesuaian dengan minat siswa, preferensi belajar, dan persiapan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik

Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan model berbasis masalah, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan memberikan tantangan melalui pemecahan masalah, diharapkan siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar.

Minat siswa dalam belajar merupakan faktor penting bagi keberhasilan proses pendidikan. Minat yang tinggi meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi mengatasi kesulitan, dan kemampuan memahami konsep yang diajarkan. Di sisi lain, rendahnya minat belajar dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan perkembangan kognitif siswa.

Minat merupakan motivator penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Chairiyah, 2021). Dengan mengidentifikasi minat siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna (Magdalena et al., 2021).

Sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah menengah, mata pelajaran ekonomi memainkan peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip ekonomi, kebijakan dan dinamika pasar. Oleh karena itu, peningkatan minat mempelajari mata pelajaran ini tidak hanya merupakan tujuan pendidikan, namun juga merupakan investasi pemahaman siswa yang lebih mendalam mengenai ilmu ekonomi sebagai pemimpin masa depan.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan model berbasis masalah menawarkan pendekatan yang menyeluruh untuk memahami konsep-konsep ekonomi (Wahyuni et al., 2023). Dengan memberikan tugas-tugas atau masalah-masalah nyata, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori-teori ekonomi secara abstrak, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Mahendra et al., 2023). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menemukan solusi sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah karena benar-benar mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk terus memperkuat, menyempurnakan, menguji, dan

mengembangkan kemampuan berpikirnya (Erawanto & Santoso, 2016). Model pembelajaran berbasis masalah juga merupakan suatu strategi dimana siswa belajar melalui permasalahan praktis yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan kemudian diinstruksikan untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas melalui serangkaian proses pembelajaran yang sistematis (Putra & Masruri, 2019).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memperhitungkan variasi gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lainnya lebih suka belajar melalui diskusi atau praktik langsung (Sutrianto & Asyhar, 2023). Dengan memberikan pilihan dalam metode pembelajaran, diharapkan setiap siswa dapat menemukan cara belajar yang paling efektif baginya, sehingga meningkatkan minatnya terhadap mata pelajaran Ekonomi.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model berbasis masalah dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks mata pelajaran Ekonomi.

Sesuai dengan latarbelakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penggunaan Model *Berbasis masalah* dalam Peningkatan hasil Belajar Ekonomi di Kelas X SMAN 10 Padang Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, (2019) PTK merupakan observasi proses pembelajaran berupa tindakan yang dirancang secara sadar yang berlangsung bersama-sama dalam suatu kelas. Dalam bahasa Inggris disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini adalah kegiatan penelitian di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Padang. Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis, Stephen and McTaggart, (2014) Siklus ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK merupakan suatu proses yang menggunakan alur penelitian untuk terus memperbaiki tindakan yang masih mempunyai kelemahan melalui refleksi ke arah yang lebih sempurna (Asrori & Rusman, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan siklus yang dikembangkan Kemmis, Stephen and McTaggart, (2014), Kegiatan PTK terdiri dari perencanaan, tindakan, dan observasi yang harus dikoordinasikan dan direfleksikan." Penelitian dilakukan dalam dua siklus

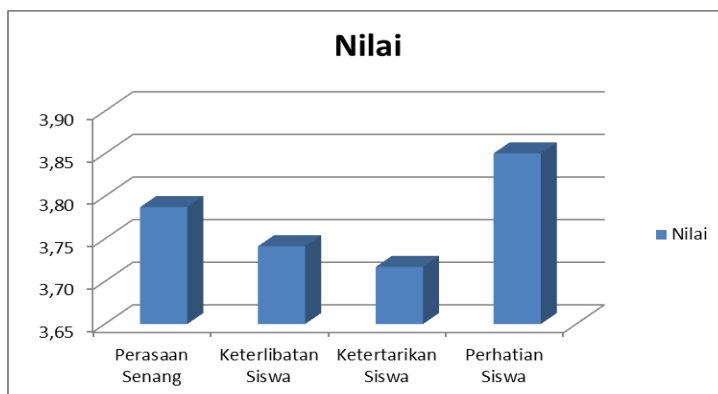
Informasi penelitian terkumpul melalui metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian melibatkan (1) Lembar Observasi untuk siswa dan guru, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) kuesioner, dan (4) dokumen. Pendekatan analisis data dalam penelitian ini melibatkan reduksi data, termasuk data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses analisis data dilakukan secara terpisah untuk mendapatkan informasi spesifik yang mendukung atau menghambat pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memungkinkan pengembangan serta perbaikan yang tepat pada parameter yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembelajaran, guru secara rutin mengamati para siswa. Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan kemajuan signifikan dalam prestasi belajar siswa. Seluruh siswa tampak fokus dan tekun mengerjakan tugas-tugas rumah mereka. Tingkat kehadiran siswa mencapai 100%, dan seluruh penilaian berjalan lancar. Meskipun begitu, beberapa siswa masih perlu mengoptimalkan potensi mereka terutama ketika diberikan tugas kelompok, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi yang masih belum mencapai standar pada penilaian dan assesment.

Pra dan Pasca sesi tindakan, guru meminta siswa untuk mengisi survei yang bertujuan untuk menilai minat mereka dalam pembelajaran. Hasil survei menunjukkan adanya perubahan positif pada minat belajar siswa selama Siklus I. Saat guru mengamati kelas selama siklus pertama, terlihat kemajuan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa tampak aktif dan tekun dalam mengerjakan tugas-tugas rumah, dengan tingkat kehadiran

mencapai 100%. Selain itu, semua proses penilaian berjalan dengan sukses. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih perlu mengoptimalkan potensi mereka, terutama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi yang masih belum mencapai standar pada penilaian dan asesment



Gambar 1. Data Minat Siswa dalam Belajar Pada Siklus I

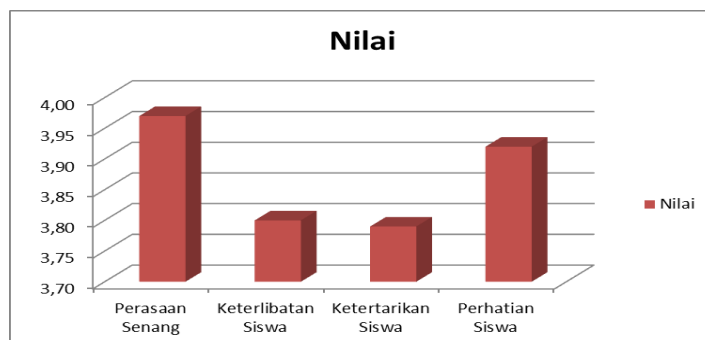
Data yang telah dipresentasikan, penerapan model pembelajaran berbasis masalah selama siklus I menghasilkan data sebagai berikut: Tingkat kegembiraan terukur dengan nilai mean sebesar 3,79, partisipasi siswa mencapai nilai mean 3,74, minat siswa memperoleh nilai mean 3,72, dan fokus murid mencapai nilai mean 3,85. Penting untuk dicatat bahwa skor maksimal untuk setiap parameter adalah 5. Meskipun terdapat petunjuk yang membuktikan kamauan belajar, namun ketertarikan siswa belum mencapai KKTP, sehingga diperlukan kelanjutan pada siklus II.

Guru mengevaluasi pengetahuan dan kapabilitas konsep teori siswa melalui pelaksanaan tes standar, sesuai dengan KKTP yang menetapkan skor 75, serta pertumbuhan antara kedua siklus. Hasil tes menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan belajar siswa mencapai 63,91. Berdasarkan hasil siklus I, mayoritas siswa (59 orang) masih dibawah KKTP sebesar 70%, dengan detail bahwa 9 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 11 siswa belum mencapainya. Keadaan ini menandakan perlunya langkah perbaikan yang akan diambil pada siklus II.

Setiap tim melaksanakan tugas serupa dan didorong untuk mencapai target 70, yang kemudian dipresentasikan kepada guru. Pada penilaian ini, tiga kelompok mampu meraih poin di atas KKTP, dua kelompok mampu meraih poin setara dengan KKTP.

Pada Siklus I, pengamat mengamati siswa selama proses pembelajaran. Namun observasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa anak-anak belajar dengan sangat baik. Setiap siswa berpartisipasi aktif di kelas dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Meskipun seluruh siswa telah memenuhi standar KKTP, namun ada pula yang perlu meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan tugas (Manasikana & Anggraeni, 2018).

Dalam semester I, implementasi model pembelajaran berbasis masalah mencapai hasil sebagai berikut: Rata-rata skor Perasaan Senang sebesar 3,97, tingkat keterlibatan siswa mencapai rata-rata 3,80, minat siswa mencapai rata-rata 3,79, dan perhatian murid mencapai rata-rata 3,92.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

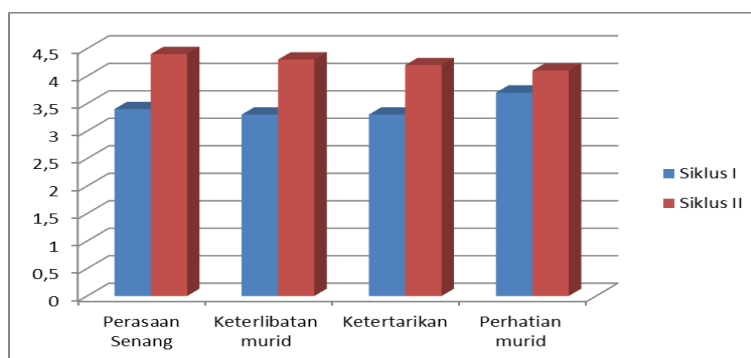
Oleh karena itu, minat siswa dalam mempelajari ilmu ekonomi meningkat pada siklus II, dan pelaksanaan proyek kerjasama (PTK) efektif dalam hal ini. Guru mengkomunikasikan hasil belajar siswa melalui penilaian untuk membantu siswa memahami seberapa baik mereka mengetahui dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Sesuai dengan yang diharapkan, nilai siswa lebih dari 70 poin, dan selisih skor antara siklus I dan siklus II adalah 20%. Berdasarkan hasil penilaian kumulatif, diperoleh skor komprehensif 87 untuk siswa.

Tahap proses terakhir, guru disini menggunakan metode pengajaran yang berbeda sehingga hasil pekerjaan siswa tidak seakurat pada siklus pertama. Setiap produk cocok untuk gaya belajar setiap anak. Setelah dilakukan penilaian diagnostik, siswa kelas X akan mempunyai tiga jenis pembelajaran yaitu auditori, kinestetik, dan visual. Ganti tugas dengan hasil berbeda berdasarkan aktivitas kelompok individu dan tim.

Pada siklus II hasil belajar kelompok meningkat, dengan hasil khusus sebagai berikut: Kelompok 1 memperoleh 95 poin, kelompok 2 memperoleh 90 poin, kelompok 3 memperoleh 85 poin, kelompok 4 memperoleh 85 poin dan 80 poin, dan kelompok 5 memperoleh 80 poin. Nilai rata-rata siklus II mencapai 86 poin, seluruh kelompok belajar mencapai di atas Standar Prestasi Akademik (KKTP).

Terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran, motivasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Terlihat bahwa standar minimum yang diterima untuk pembelajaran melalui metode pengajaran yang berdiferensiasi adalah: a) Mendorong keinginan belajar ekonomi melalui metode yang berbeda sepanjang siklus pembelajaran, disesuaikan dengan sifat belajar kebutuhan belajar setiap siswa. Berusaha meningkatkan semangat belajar siswa dan menciptakan rasa tenang di dalam kelas. b) Guru memperbaiki kesenjangan metode pengajaran di Kelas X, c) Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda di Kelas X telah meningkatkan minat belajar siswa.

Dilihat dari hasil yang terlihat pada minat siswa dalam mempelajari soal _ _ _ _ . Dengan adanya siklus I dan II, minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Minat belajar siswa meningkat rata-rata sebesar 1 poin, meliputi kebahagiaan sebesar 1 poin, keterlibatan siswa sebesar 1 poin, minat sebesar 0,9 poin, dan perhatian siswa sebesar 0,4 poin. Hal ini terlihat dari tercerminnya minat siswa dalam mempelajari soal-soal dengan siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata minat belajar siswa meningkat sebesar 1 poin, yaitu kebahagiaan meningkat sebesar 1 poin, keterlibatan siswa meningkat sebesar 1 poin, minat siswa meningkat sebesar 1 poin menjadi 0,9 poin, perhatian siswa meningkat sebesar 0,4 poin. Terdapat pertumbuhan yang signifikan pada inkuiri reflektif terkait minat belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus kedua. Minat belajar siswa meningkat rata-rata sebesar 1 poin, meliputi kebahagiaan sebesar 1 poin, keterlibatan siswa sebesar 1 poin, minat sebesar 0,9 poin, dan perhatian siswa sebesar 0,4 poin. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar terlampir.



Gambar 3. Hasil Angket Siklus I Dan II

Optimalitas proses pembelajaran dapat dicapai ketika terdapat keterlibatan aktif baik dari guru maupun siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Suatu proses pembelajaran dianggap optimal apabila melibatkan partisipasi aktif baik dari pihak guru maupun siswa. Hasil penelitian ini menyoroti peran krusial aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi

melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Optimalitas proses pembelajaran dapat dicapai dengan keterlibatan aktif baik dari guru maupun siswa. Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dengan guru pengamat Ibu Widya Aziz, S.Pd., M.Si, yang mengamati aktivitas guru, dan teman sejawat Hartina Tri Yuni, M.Pd, yang bertanggung jawab mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja guru selama siklus II, terlihat adanya kemajuan yang signifikan. Skor rata-rata pada siklus I mencapai 67,39 (Tinggi), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,13 (Sangat Tinggi). Terjadi peningkatan sebesar 21,74 dari siklus I ke siklus II.

Simpulannya, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru dalam mengajar ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tergolong sangat baik. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan guru dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II, serta keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan awal, inti, dan penutup sesuai dengan RPP dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan.

Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Nofziani yang menyiratkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Nofziarni et al., 2019).

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa selama dua siklus pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perubahan signifikan. Pada siklus pertama, nilai mencapai 66,30% (Tingkat Baik), sementara pada siklus kedua, nilai meningkat menjadi 91,30% (Tingkat Sangat Baik). Peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II menegaskan upaya guru dalam mengoptimalkan partisipasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berkontribusi pada peningkatan aktivitas siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat kemajuan signifikan dalam aktivitas siswa ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, terutama saat mereka terlibat dalam percobaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Kesimpulannya, aktivitas siswa selama dua siklus pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Hal ini terbukti dari nilai pada siklus I sebesar 66,30 (kategori baik) yang meningkat menjadi 91,30 pada siklus II (kategori baik sekali). Perbaikan ini disebabkan oleh kemajuan aktivitas siswa pada siklus II, yang menunjukkan bahwa seluruh aspek pembelajaran berjalan lebih baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mencapai tingkat kategori baik sekali.

Faktor penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran oleh siswa yang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP. Temuan ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Utami & Giarti, (2020), yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Guna mengevaluasi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran berbasis masalah, peneliti menyelenggarakan angket pada akhir setiap siklus. Angket ini diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Setelah semua tanggapan angket terkumpul, data tersebut kemudian diolah untuk analisis lebih lanjut.

Kesimpulannya, minat belajar siswa selama dua siklus pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat dikategorikan sebagai baik sekali. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata perasaan senang siswa pada siklus I dan Siklus II sebesar 3,88. Selain itu, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa juga mencapai rata-rata yang baik, yaitu 3,77, 3,76, dan 3,89 secara berurutan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Masruri, (2019), yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan staf di SMAN 10 Padang, khususnya teman sejawat mata pelajaran Ekonomi, atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih terakhir kepada staf redaksi Jurnal

Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) atas kerja kerasnya sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan model berbasis masalah pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 10 Padang dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Pertama, Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah pada pembelajaran ekonomi, pada siklus I sudah mencapai 67,39% (Baik) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,13% (Baik Sekali). Kedua, Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah pada pembelajaran ekonomi, pada siklus I mencapai 66,30% (Baik) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,30% (Baik Sekali). Ketiga, Minat belajar siswa dengan menggunakan model berbasis masalah pada pembelajaran ekonomi di kelas X dapat meningkatkan perasaan senang siswa dengan rata-rata nilai siklus I dan Siklus II 3,88. Keterlibatan siswa dengan rata-rata nilai siklus I dan Siklus II 3,77. Ketertarikan siswa dengan rata-rata nilai siklus I dan Siklus II 3,76. Perhatian siswa dengan rata-rata nilai siklus I dan Siklus II 3,89.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta Publisher.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada.
- Chairiyah. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Flashcard Powerpoint Di SDN Berbah 2 Sleman. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 46–50.
- Erawanto, U., & Santoso, E. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahasiswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.2629>
- Fatimah, S., & Mashar, R. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-Kanak ABA Al-Furqon Nitikan Yogyakarta. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–10.
- Gumilar, K. (2021). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JURNAL EDUPENA*, 2(1), 27–34.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, R. (2014). *The Action Research planner*. Springer Singapore Heidelberg.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & ... (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. Edisi. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958>
- Mahendra, I. G. B., Rapar, J. J., & Memah, V. (2023). Improving Lecture Outcomes Of Electrical Transmission Systems Through Problem-Based Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1155–1162.
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. [publikasiilmiah.ums.ac.id. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10206](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10206)
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Putra, U. S., & Masruri, M. S. (2019). THE EFFECTIVENESS COMPARISON BETWEEN INQUIRY AND PROBLEM BASED LEARNING TOWARDS GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES. *Geosfera Indonesia*. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.10849>
- Rahmawati, M. S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bilangan pada Peserta Didik MI Negeri Karang Poh Pulosari Pemaleang Melalui Strategi Think Talk Write (TTW). *Indonesian Journal of Educationalist*, 1(2), 199–210.

- Sapa'at, A. (2020). Pengembangan Keterampilan Berpikir Matematis Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 10(01), 17–21.
- Sutrianto, A., & Asyhar, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Xaverius 1 Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024 (Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 10259–10264.
- Ulfa, F. K. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Brain-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 6(2), 106–116.
- Utami, R. A., & Giarti, S. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN DISCOVERY LEARNING DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 5 SD. *Jurnal Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3, 1–8.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 264–269.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.